

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia mengembangkan kualitas dirinya. Pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkaran tertentu. Pendidikan bertujuan memberikan tuntutan, bimbingan, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan dimasa mendatang. Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0 sampai 5 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami percepatan yang pesat.³

² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Pers, 2012), hlm. 16.

³ Kurniawan, A, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang:Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 1.

Tujuan pendidikan saat ini adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.⁴ Pendidikan yang ditempuh oleh anak usia dini yang harus memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan guru harus membimbing dengan baik kepada anak didiknya agar anak didik bisa menempuh pembelajaran secara cepat dan cepat dipahami oleh anak usia dini. Banyak cara untuk menjadikan anak didik untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya salah satunya dengan strategi guru yang tepat. Pendidikan pada anak ini sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan mereka lebih mengerti dengan semua yang ada pada kehidupan seperti halnya bermasyarakat dengan baik dan bisa menaati peraturan juga disiplin terhadap peraturan yang ada. Itulah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Guru merupakan salah satu komponen satuan pendidikan. Guru adalah seorang pendidik profesional yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan agar menjadi pendidik yang profesional untuk mendidik siswa-siswanya sekaligus membimbing agar mencapai perkembangan yang dicapai, terutama pada perkembangan kecerdasan anak yang sangat berpengaruh terhadap sosialisasi dan adaptasi anak terhadap lingkungan sekitar. Guru bertugas mengajarkan pengetahuan, membentuk perilaku anak yang baik serta mengembangkan kepribadian anak. Guru dengan segala pengetahuan dan kemampuannya harus mencari cara-cara supaya anak mampu mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan kinestetik.⁵

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Strategi guru sangat penting karena berkaitan erat dengan

⁴ Susanto, S. Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga, *Scientific Archive Personal Journal*, UIN Tulungagung, No.X001, Februari 2021.

⁵ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 17.

penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi guru sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar sambil bermain yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

Guru harus bertanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh peserta didik baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Keberhasilan pendidikan karakter banyak bergantung pada strategi guru dalam proses pembelajaran. Karakter seorang guru dapat menjadi cerminan siswanya, yang sangat menentukan karakternya. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Pendidik mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan anak, pendidikan juga telah tercantum dalam Al Quran surat Al Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apa bila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Melalui penelitiannya Howard Gardner seorang Psikolog dari Harvard University telah menunjukkan bahwa banyak kecerdasan yang dimiliki seorang anak yang tidak bisa diukur oleh tes IQ. Menurut Gardner kecerdasan dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang seseorang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (*Problem Solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).⁷

Penelitian Gardner memunculkan sebuah teori kecerdasan. Teori kecerdasan tersebut pada tahun 1983 Gardner hanya mengenalkan enam kecerdasan, yaitu linguistik, matematis, logis, spasial visual, musik, intrapersonal, dan interpersonal.

⁶ Al-Quran Terjemahan Departemen Agama, hlm. 544.

⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hlm. 132.

Namun dalam perkembangannya sampai 2002, Gardner sudah mengenalkan sembilan kecerdasan, dengan penambahan kecerdasan kinestetik, naturalis, dan eksistensi.⁸ Selain kecerdasan linguistik maupun matematis dan sebagainya pembelajaran di TK juga diarahkan kepada pengembangan kecerdasan kinestetik dengan melalui pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh anggota tubuh menggunakan tangan untuk mentransformasikan hal atau benda termasuk keterampilan seperti kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan koordinasi tubuh, serta dapat mengekspresikan perasaan.⁹ Kecerdasan kinestetik anak tampak jelas pada saat anak lincah bergerak, memiliki keseimbangan, gerakan yang seimbang, dan mampu menari dengan luwes. Anak juga senang membongkar barang mainannya dan senang dalam kegiatan kerajinan tangan.

Saat masih anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih semenjak anak masih berusia sejak dini. Sebab, pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik, disamping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya. Kondisi ini sangat memungkinkan anak usia dini memadukan pikiran dan gerakan tubuhnya, sehingga menghasilkan gerak yang sangat sempurna. Bahkan, mereka dapat melakukan gerakan-gerakan dengan sangat baik dan lebih cepat daripada orang dewasa.

Kesenian tradisional yang sudah ada tentunya perlu diperkenalkan lebih awal kepada anak usia dini. Kesenian tradisional dalam bentuk pementasan tarian tradisional yang merupakan simbol suatu daerah atau kekhususan. Kesenian tradisional dapat

⁸ *Ibid.*, hlm. 138

⁹ Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. *Jurnal Penelitian*, 2015, hlm. 235.

melatih kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik anak. Melalui pertunjukan tarian tradisional yang dapat mengembangkan kecerdasan jasmani anak, secara tidak langsung anak dapat mengenalkan kita pada budaya lokal. Melalui tarian tradisional, anak-anak lebih menghargai budaya masa kini dan dapat melestarikan budaya yang ada di sekitarnya.

Kesenian tradisional perlu dilestarikan dan didukung oleh generasi penerus sebagai upaya mencintai budaya dan adat yang ada pada suatu daerah. Sebagian sekolah yang lupa akan menamatkan budaya lokal. Sebenarnya kesenian tradisional seperti tari Turonggo Yakso yang berasal dari Dongko, Kabupaten Trenggalek ini adalah aset Trenggalek untuk mengembangkan dan melestarikan budaya setempat. Manfaat yang penting dari pembelajaran tari Turonggo Yakso untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estetisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Pelaksanaan tari Turonggo Yakso merupakan bagian yang penting dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

Tari Turonggo Yakso merupakan tari kreasi yang ada di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Pelaksanaan tari yang sudah ada sejak tahun 2002 mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sehingga kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak

menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

TK Dharma Wanita 3 Karangrejo merupakan salah satu jenjang pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal. TK Dharma Wanita 3 Karangrejo ini sudah berdiri sejak tahun 1999. TK Dharma Wanita 3 Karangrejo beralamatkan di Jalan Manikoro, RT 49 RW 15, Dusun Pesu, Desa Karangrejo, kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Tenaga pengajar yang ada di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo ini berjumlah 4 guru yang terdiri dari kepala sekolah, 1 guru Kelompok A, 1 guru Kelompok B, 1 guru KB. Diantaranya yaitu lulusan S1 dan SMA. Sedangkan siswanya berjumlah 36, siswa laki-laki berjumlah 19 dan siswa perempuan berjumlah 17. TK Dharma Wanita 3 Karangrejo memiliki 3 ruang kelas yaitu kelas 1 ruang kelas kelompok A, 1 ruang kelompok B, 1 ruang KB.

Guru berpikiran bahwa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam hal keseimbangan tubuh dan kelenturan tubuh anak itu sangat penting. Strategi guru sangatlah diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Kegiatan tari Turonggo Yakso merupakan perwujudan guru dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Hal ini tidak luput dari adanya strategi yang dilakukan guru disana yang membuat kecerdasan kinestetik anak meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, kecerdasan kinestetik anak di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo sangat bagus, diindikasikan dengan anak terlihat selalu aktif bergerak dan mempunyai kemampuan tinggi dalam keseimbangan tubuh. 95% anak dalam kelas B aktif bergerak. Anak kelompok B TK Dharma Wanita 3 Karangrejo mempunyai

kemampuan tinggi dalam gerakan - gerakan keseimbangan tubuh. 90% anak disana mampu melakukan gerakan keseimbangan tubuh seperti mengangkat lutut secara bergantian dan berdiri menggunakan satu kaki dalam waktu yang tidak sebentar. Keberhasilan anak kelompok B TK Dharma Wanita 3 Karangrejo tidak terlepas dari adanya strategi guru.

Strategi pembelajaran di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo yang digunakan memberikan perlakuan yang sama kepada semua anak, tanpa melihat perbedaan kecerdasan masing-masing anak. Salah satu penyebabnya adalah anak terlihat tidak suka belajar dengan terlibat secara langsung, artinya anak hanya duduk dan diam, anak merasa bosan, cepat lelah dan konsentrasi anak tidak fokus, Sehingga tidak meningkatnya rasa ingin tahu anak. Pembelajaran dengan melibatkan anak dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, suatu proses belajar mengajar akan berhasil jika strategi yang disampaikan guru bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara kita menyampaikan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis akan menunjukkan bahwa tari Turonggo Yakso akan lebih mudah dan menyenangkan dalam mengasah kecerdasan kinestetik anak. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Tari Turonggo Yakso di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo”*

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian yang terkait dari judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Turonggo Yakso pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo” penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

4. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui Tari Turonggo Yakso di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo ?
5. Bagaimana hambatan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui Tari Turonggo Yakso di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo ?
6. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui Tari Turonggo Yakso di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pastinya juga terdapat sebuah tujuan tersendiri agar sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti mencantumkan tujuan dari skripsi yang ditulisnya agar jelas dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Turonggo Yakso pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo” bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui Tari Turonggo Yakso di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui Tari Turonggo Yakso di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo.

3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui Tari Turonggo Yakso di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama yang berperan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wawasan pemikiran di dunia pendidikan, dan juga sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Selain itu penelitian yang telah ada dapat dijadikan bacaan atau pertimbangan bagi penulis dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari Turonggo Yakso.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Mempelajari lebih dalam tentang permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk memperoleh alternatif pemecahan masalah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian yang di lakukan dapat di gunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Anak Usia Dini

- 1) Dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- 2) Anak memperoleh pengalaman belajar yang nyata melalui kegiatan bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri pada diri anak.
- 4) Dapat memperdalam penguasaan kemampuan menari anak secara menyenangkan dan mengasikan melalui gerak dan lagu.
- 5) Mengenalkan budaya lokal yang terdapat didaerah setempat.

c. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam hal meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui metode pembelajaran yang mudah, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik bagi anak melalui kegiatan tari Turonggo Yakso agar kualitas pembelajaran sesuai dengan harapan.
- 3) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan kemampuannya dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 4) Dapat menambah wawasan guru dalam membantu proses pembelajaran seni tari pada anak usia dini.

d. Bagi Sekolah / Lembaga

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja profesionalisme para guru sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 3) Menciptakan sekolah yang berbudaya lokal.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadikan sebagai acuan atau perbandingan untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Lailatun Nadiroh/2021. Yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lengan Bergoyang Pada Anak Kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru yang muncul di TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir sebagai educator dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan lengan bergoyang pada anak kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir, guru mampu melakukan perannya membimbing, mengarahkan, membantu anak dalam proses kegiatan permainan lengan bergoyang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Di TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan lengan bergoyang pada anak kelompok B. Sedangkan fokus penelitian

yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Asri Nur A'in/2019. Yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MIN 7 Tulungagung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik yang dilaksanakan guru di MIN 7 Tulungagung dapat membuat peserta didik memenuhi karakteristik kecerdasan kinestetik dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Di MIN 7 Tulungagung. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faudiya Hawin Ngalaiya/2019. Yang berjudul "Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di RA Muslimat Nu 028 Ngrupit I Jenangan Ponorogo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang diterapkan oleh guru RA Muslimat Nu 028 Ngrupit I membuahkan hasil yang baik bagi anak, anak yang dahulu belum mampu mengkoordinasikan antar kepala tangan kaki setelah melakukan strategi yang dibuat sekarang sudah dapat melakukan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Di RA Muslimat Nu 028 Ngrupit I Jenangan Ponorogo. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rofingah/2019. Yang berjudul “Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya mengenai materi level dan pola lantai pada gerak tari dengan menggunakan gaya belajar kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Di SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah penerapan gaya belajar kinestetik (metode demonstrasi) untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari kuala deli). Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widdia Rukma Dewi/2018. Yang berjudul “Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dapat

mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak, dapat dilihat pada saat anak melakukan gerakan anak sudah bisa bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fitria/2017. Yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak menggunakan metode permainan tradisional di kelompok B1 Taman kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : di TK PGRI Sukarame. Sedangkan peneliti melakukan

penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode permainan tradisional.

Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mulia/2017. Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Di Ra An-Nida Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh untuk mengikuti gerakan sesuai dengan lagu pada anak usia dini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : di RA AN-NIDA jalan Pembangunan Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode bermain gerak dan lagu. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Majidah S/2017. Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B di RA Al-Ikhlas Medan Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada kelompok B menjadi meningkat setelah adanya kegiatan menari.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : di RA Al Ikhlas Medan. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan menari. Sedangkan fokus

penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Ermawati/2016. Yang Berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Aisyiyah Ngampo Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan melukis ini mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dalam hal koordinasi serta keterampilan tangan mata dan pikiran anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : di TK Aisyiyah Ngampo Kismoyoso Ngemplak Boyolali. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatun/2016. Yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B Di Tk Melati Ii Glagah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari tradisional angguk dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah melalui aspek yang diteliti yaitu koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki dan metode penyampaian materi juga dibuat menyenangkan untuk menghindari para siswa bosan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : di TK Melati II Glagah, Temon, Kulon Progo. Sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo. Fokus penelitian ini adalah Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti Strategi guru dalam meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Turonggo Yakso.

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang untuk memudahkan dalam memahaminya:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/tesisi/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lengan Bergoyang Pada Anak Kelompok B TK PGRI 02 Banyuurip Kalidawir	Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu : Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan lengan bergoyang • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
2	Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MIN 7 Tulungagung	Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu : Strategi guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
3	Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di RA	Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu : Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik

	Muslimat Nu 028 Ngrupit I Jenangan Ponorogo		Anak Usia Dini • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
4	Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Penelitian terdahulu : Penerapan gaya belajar kinestetik untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya dengan tari kuala deli • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
5	Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu	Penelitian Kualitatif	• Penelitian terdahulu : Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
6	Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame	Penelitian Kualitatif Deskriptif	• Penelitian terdahulu : Mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode permainan tradisional • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
7	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Di RA An - Nida Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan	Penelitian Kualitatif	• Penelitian terdahulu : Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui metode gerak dan lagu • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
8	Upaya Meningkatkan Kecerdasan	Penelitian	• Penelitian terdahulu : Meningkatkan

	Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di RA Al - Ikhlas Medan Tahun Ajaran 2017/2018	Kualitatif	kecerdasan kinestetik melalui menari <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Sekarang Melalui tari Turonggo Yakso
9	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Aisyiyah Ngampo Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017	Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu : Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso
10	Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B Di TK Melati Ii Glagah	Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu : Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari tradisional angguk • Penelitian sekarang : Melalui tari Turonggo Yakso

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pada penelitian ini yang membuat penelitian saya berbeda dengan penelitian yang sebelumnya adalah bahwa dalam meneliti lebih memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari Turonggo Yakso. Selain itu peneliti akan mengulang penelitian dengan konteks penelitian yang berbeda dan lokasi penelitian berbeda yang berada di TK Dharma Wanita 3 Karangrejo serta pendekatan yang berbeda. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama - sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama - sama membahas mengenai kecerdasan kinestetik yang termasuk dalam kecerdasan majemuk.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menarik pokok bahasan penelitian agar terfokus dan terperinci supaya dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini definisi istilah yang terkait sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal.¹⁰

Guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, karena guru memegang tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.¹¹ Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

¹⁰ Hasriadi, H. *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022)

¹¹ Sopian, A. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dlam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, No.1 Vol.1, Mei 2016.

b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerakan sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna.¹²

Pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengelolanya sedemikian cepat, lalu di konkritkan dalam wujud gerak yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan suatu ide, pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.

c. Tari Turonggo Yakso

Kabupaten Trenggalek dikenal dengan keindahan alamnya, selain itu berbagai kesenian berkembang. Salah satunya seni tari tradisional Jaranan Turonggo Yakso. Tari Turonggo Yakso merupakan kesenian asli Kabupaten Trenggalek. Awalnya kesenian ini berasal dari wilayah Kecamatan Dongko yang terletak di daerah pegunungan 30 kilometer arah selatan kota Trenggalek.

¹² Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT BIVA, 2010), hlm. 166.

Jaranan Turonggo Yakso merupakan salah satu kesenian milik masyarakat Trenggalek. Secara historis, kesenian ini lahir dari tradisi ritual yang ada di wilayah ini. Dalam berbagai penyelenggaraan kegiatan, dengan bentuk penyajiannya yang khas dan unik, pertunjukan ini masih banyak diminati dan dinikmati oleh para penonton. Tidak heran jika jaranan Turonggo Yakso dapat bertahan di lingkungan masyarakat pendukungnya sampai sekarang. Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan tradisi yang berakar kuat dari kesenian rakyat, pertunjukan jaranan Turonggo Yakso sering dipentaskan pada berbagai kegiatan di dalam lingkungan masyarakat pedesaan dengan latar belakang budaya pertanian atau agraris.¹³

Kesenian Jaranan Turonggo Yakso memiliki beberapa fungsi, fungsi yang semula sebagai sarana ritual dalam upacara baritan atau bersih desa dikecamatan Dongko kabupaten Trenggalek, untuk menyambut bulan suro. Sebagai pertunjukan kesenian Jaranan Turonggo Yakso digunakan dalam acara-acara besar yang diselenggarakan oleh Kabupaten Trenggalek. Sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat, dan sebagai media lestari budaya.¹⁴

2. Definisi Operasional

Strategi guru tidak terlepas dari dalam dunia pendidikan, strategi guru sangat berpengaruh dalam program pendidikan. Dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari Turonggo Yakso strategi guru sangat diperlukan. Guru melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara - cara yang baru dalam proses

¹³ Rusianingsih, T. & Timur, Y. F. S. Fungsi, Bentuk, dan Makna Gerak Tari Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. No. 4 Vol. 2, November 2020.

¹⁴ Rusianingsih, T. Fungsi dan Makna Simbolis Kesenian Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Terop*, No. 6 Vol. 1, Oktober 2017.

pengajaran tari Turonggo Yakso. Cara melakukan tari Turonggo Yakso guru memutar musik dan mengajak anak menari sesuai iringan musik dengan memakai properti jaranan dan pecut. Penerapan seni tari Turonggo Yakso pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang di siapkan oleh pendidik guna melatih kreativitas sesuai dengan imajinasi anak yang bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dan kelenturan tubuh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Pendahuluan dalam penelitian kualitatif memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, kajian pustaka yang berisi perspektif teori tentang tinjauan pustaka baik dari buku maupun dari penelitian terdahulu. Diantaranya pengertian strategi guru, kecerdasan kinestetik, tari Turonggo Yakso dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini memuat antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang: paparan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hasil penelitian

Bab V : Pembahasan, bab ini memuat pembahasan yang berisi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.